

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata merupakan kegiatan yang bertanggungjawab terhadap alam, memberdayakan masyarakat dan melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup. Manfaat ekowisata ini terbagi menjadi tiga macam yaitu konservasi, pemberdayaan ekonomi dan pendidikan lingkungan. Dari tiga komponen penting tersebut, maka tidak secara otomatis setiap perjalanan wisata alam merupakan aktifitas wisata berbasis ekologi (*ecotourism*).

Indonesia merupakan sebuah negara yang dimana memiliki kekayaan alam yang melimpah, dimana kekayaan alam tersebut menarik para wisatawan asing maupun domestik untuk melakukan kegiatan pariwisata. Dan di Indonesia itu sendiri, sektor pariwisata tersebut menjadi salah satu sektor penting dalam segi ekonomi. Sektor pariwisata tersebut juga dipandang sebagai mesin penggerak ekonomi yang dimana dalam hal ini, pariwisata tersebut dapat dijadikan pokok penting untuk menekan pengangguran, mengingat berbagai jenis wisata terdapat dimana saja. Sektor pariwisata mempunyai *tickle down effect* ke sektor lain seperti industri kerajinan, makanan, perhotelan, biro wisata sehingga secara pasti mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan (Raharjo, 2002).

Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat membuat barang dan jasa juga ikut meningkat. Salah satunya jasa perjalanan wisata yang sudah mulai banyak digemari para wisatawan. Dengan adanya jasa perjalanan wisata akan lebih mempermudah wisatawan untuk berpariwisata. Perjalanan wisata merupakan kegiatan untuk melepaskan kepenatan dengan berlibur mencari udara segar dan memenuhi rasa ingin tahu. Sedangkan berpariwisata adalah kegiatan untuk meninggalkan tempat tinggal, baik sendiri maupun berkelompok (Swantoro, 1997).

Tabel 1. 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kab. Bantul

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2006	884.024
2007	1.049.394
2008	1.311.009
2009	1.439.260
2010	1.496.626
2011	1.740.417
2012	2.356.578
2013	2.153.404
2014	2.298.351
2015	2.520.114
2016	2.800.800

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul

Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 tersebut bahwa dari tahun 2006 hingga tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami kenaikan. Sampai pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 203.174 orang. Sedangkan dari tahun 2013 mengalami kenaikan hingga tahun 2016.

Yogyakarta merupakan kota pelajar yang dimana juga terkenal dengan berbagai macam tempat wisata. Potensi wisata di Yogyakarta dengan banyaknya wisata alam maupun wisata budayanya yang khas dapat dijadikan sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan asing maupun domestik. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata tersebut. Di Kabupaten Bantul tersebut memiliki banyak wisata alam maupun wisata budayanya. Berikut tabel jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bantul.

Tabel 1. 2

Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Bantul

No	Tahun	Objek Wisata					Jumlah
		Pantai Samas	Pantai Parangtritis	Pantai Pandansimo	Goa Selarong	Goa Cerme	
1	2006	27.095	795.432	24.072	23.749	13.676	884.024
2	2007	32.941	948.871	25.482	28.300	13.800	1.049.394
3	2008	43.757	1.196.771	26.462	14.844	29.175	1.311.009
4	2009	43.782	1.323.857	22.296	32.190	17.135	1.439.260
5	2010	35.173	1.162.305	36.044	28.900	16.027	1.278.449
6	2011	36.256	1.325.853	54.290	274.733	17.209	1.708.341
7	2012	51.900	1.783.178	129.848	27.974	20.032	2.012.932
8	2013	59.620	1.693.340	129.055	30.711	15.505	1.928.231
9	2014	60.650	1.879.000	141.573	36.731	13.756	2.131.710
10	2015	140.850	1.999.870	163.169	39.925	13.455	2.357.269
11	2016	247.293	2.229.125	140.050	36.818	13.520	2.666.806

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul

Pantai Samas merupakan yang terletak di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul dan sekitar 24 km selatan Yogyakarta. Di pantai ini terdapat sebuah mercusuar yang dapat digunakan untuk menikmati panorama pantai dari ketinggian. Pantai tersebut terkenal dengan ombaknya yang besar, serta air tawarnya yang membentuk seperti telaga, selain itu pantai Samas juga menjadi salah satu

titik peneluran penyu yang masih tersisa disepanjang pantai selatan Yogyakarta. Pantai Samas sendiri terkenal dengan ritual adatnya yang dilakukan oleh keluarga keraton Yogyakarta. Beberapa ritual adat dilaksanakan pada hari-hari tertentu, ritual tersebut antara lain Labuhan Sedekah Laut dan Upacara Kirab Tumuring Maheso Suro. Saat hari libur di pantai ini juga mengadakan pentas seni. Selain itu, dikawasan pantai terdapat danau air tawar yang dipenuhi beragam jenis ikan yang bisa dipancing oleh wisatawan. Kemudian di sebelah timur pantai Samas ada sebuah laguna yang di beri nama Pengklik Pantai Samas. Keindahan alam pantai ini sangat menakjubkan serta didukung fasilitas yang ada, sehingga menjadikan salah satu tempat wisata yang direkomendasikan.

Objek wisata ini sangat direkomendasikan karena akan kelestariannya yang masih terjaga. Melestarikan adalah salah satu upaya kita agar alam ini terus terjaga. Dalam hal ini manusia diharapkan senantiasa selalu menjaga alam beserta isinya, menurut Al-Quran kita sebagai manusia harus selalu optimis dan selalu berdoa dengan harapan yang besar namun juga dengan rasa takut. Rasa takut itu memacu kita untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjaga bumi ini, seperti yang terkandung di dalam Al-Quran Surah Al-A'raf : 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah

amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” Sesungguhnya perbuatan baik itu tidaklah sia-sia, karena Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada orang-orang yang mau berbuat baik, salah satunya menjaga kelestarian bumi ini.

Kelestarian tersebut dapat kita jaga dengan berbagai macam cara. Seperti di Pantai Samas ini yang dimana menyediakan tempat untuk konservasi penyu, hal tersebut sangat penting di lakukan, karena mengingat penyu-penyu yang bertelur di daerah Pantai Samas ini adalah termasuk penyu-penyu yang sudah langka keberadaannya. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan penilaian pendekatan perjalanan karena tempat rekreasi tidak memiliki pasar yang pasti. Metode biaya perjalanan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencari tempat rekreasi. Hal itu dilakukan untuk mengestimasi nilai keuntungan dari adanya perubahan kualitas di lingkungan dari suatu tempat yang dikunjungi(Yakin, 2015).

Metode biaya perjalanan mengasumsikan bahwa biaya perjalanan dapat merefleksikan harga pada suatu tempat rekreasi. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka seperti, berburu, memancing, hiking, dan lain-lain. Metode ini mengkaji bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan setiap orang untuk mendatangi tempat wisata tersebut. Metode biaya ini dapat digunakan untuk mengatur manfaat biaya dan akibat (Fauzi, 2004): 1) Perubahan biaya akses (tiket) masuk bagi suatu tempat rekreasi; 2) Penambahan tempat rekreasi baru; 3) Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi; 4) Penutupantempat rekreasi yang ada.

Permintaan wisata terhadap wisatawan yang berkunjung dan nilai ekonomi pada tempat wisata dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan akan didapatkan sebuah surplus konsumen pengunjung objek wisata Pantai Samas dari fungsi dan kurva permintaan yang terbentuk. Surplus konsumen tersebut mengindikasikan bahwa pengunjung masih menerima surplus manfaat dari tingkat harga tiket wisata yang telah ditetapkan tersebut, sehingga sebenarnya harga tiket tersebut masih dapat ditingkatkan untuk pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut pada objek wisata tersebut. Kurva permintaan wisata juga dapat memperlihatkan tingkat harga tiket maksimum yang masih dapat diterapkan oleh pengelola tempat wisata tersebut. Secara umum nilai ekonomi didefinisikan dengan jumlah pengukuran maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep semacam ini disebut dengan kemauan membayar (*Willingness To Pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Fauzi, 2004).

Beberapa penelitian telah menggunakan Metode Biaya Perjalanan untuk melakukan valuasi ekonomi suatu tempat wisata. Biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan (Saptutyningasih & Diswandi, 2019; Ortega, dkk., 2018; Saptutyningasih & Selviana, 2017; Walyoto, 2019; Pratiwi, 2016; Zandi, dkk., 2018; Othman & Jafari, 2019; Dong, dkk., 2018; Zulpikar, dkk., 2018; MatthewNK., dkk., 2019). Variabel jarak juga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan

(Saptutyningasih& Diswandi, 2019; Zulpikar, dkk., 2018). Sedangkan variabel usia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kunjungan (Ortega, dkk.,2018; Othman & Jafari,2019; Zulpikar, dkk., 2018; MatthewNK., dkk., 2019). Variabel pendapatan juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kunjungan (Saptutyningasih, 2019; Saptutyningasih& Selviana, 2017; Zandi, dkk., 2018; Dong, dkk., 2018; Zulpikar, dkk., 2018). Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kunjungan (Saptutyningasih& Diswandi, 2019; Saptutyningasih & Selviana, 2017; Walyoto, 2019; Pratiwi, 2016; Zandi, dkk., 2018; Othman & Jafari., 2019; Zulpikar, dkk., 2018; MatthewNK., dkk., 2019). Variabel waktu kerja per minggu berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan (Pratiwi, 2016). Sementara itu, variabel jumlah rombongan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan(Zandi, dkk., 2018). Variabel lamanya di tempat wisatajuga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan (Zandi, dkk., 2018).

Berdasarkan penjelasan latar belakang objek wisata Pantai Samas, maka peneliti melakukan valuasi ekonomi dengan menggunakan TCM (*Travel Cost Method*), sehingga penulis mengambil judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Samas dengan Metode Biaya Perjalanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
2. Bagaimana pengaruh variabel jarak ke lokasi terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
3. Bagaimana pengaruh variabel usia terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
4. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
5. Bagaimana pengaruh variabel penghasilan per bulan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
6. Bagaimana pengaruh variabel waktu kerja per minggu terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
7. Bagaimana pengaruh variabel jumlah rombongan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?
8. Bagaimana pengaruh variabel lamanya di tempat wisata terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel jarak ke lokasi terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel usia terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan per bulan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel waktu kerja per minggu terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah rombongan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.
8. Untuk mengetahui pengaruh variabel lamanya di tempat wisata terhadap tingkat kunjungan di objek wisata Pantai Samas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana pembelajaran dan penambahan pengetahuan mengenai penilaian biaya perjalanan (*travel cost*) di objek wisata Pantai Samas dan memahami permasalahan lingkungan sumber daya alam.

2. Bagi Akademisi

Sebagai wawasan bagi para pembaca yang nantinya dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi yang mengelola

Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di objek wisata Pantai Samas dan dapat digunakan untuk menerapkan perspek rencana ke depan dalam mengelola objek wisata Pantai Samas dan lingkungan (Fauzi, 2004).